

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Umar (2007, hal 6) desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir. Lalu menurut, Silaen (2018: 23) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan menurut McCombes (2019) Desain penelitian, atau disebut juga strategi penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menurut Sugiyono (2019, hlm 18). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data yang berlandaskan data konkret (positivistic) berupa angka-angka yang dijadikan data dan dapat diukur menggunakan alat uji perhitungan serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm 19)

3.2.1 Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah yaitu mengenai tanggapan konsumen atas

keragaman produk, store atmosphere dan kepuasan konsumen Distro Heaven Kota Bandung.

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

3.3 Partisipan dan Tempat penelitian

3.3.1 Partisipan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2015) bahwa “Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Dari penjelasan diatas maka penelitian ini melibatkan para Guru SMPN 29 Kota Bandung sebagai partisipan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu objek yang akan diteliti yang digunakan sebagai sumber data, dimana subjek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Objek yang akan diteliti tersebut harus ditetapkan pada suatu tempat atau lokasi, oleh karena itu lokasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah SMPN 29 Kota Bandung yang terletak di Jalan Geger Arum No.11, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

3.4 Pupulasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu para guru SMPN 29 Kota Bandung.

3.4.2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Arikunto (2006, hlm.134) mengemukakan bahwa:

“Untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20% - 25% atau lebih”.

Sehingga berdasarkan pendapat tersebut maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 45 guru dari jumlah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 29 Kota Bandung.

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

Laki-Laki	Perempuan
20	25
Jumlah	45

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator :
 - a. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi orang lain yang umumnya melalui motivasi untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan sasaran yang berlaku. Sebagai manajer atau pimpinan sudah

umum diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan akan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku karyawan/bawahan tersebut bekerja untuk sampai menuju goals atau tujuan-tujuan yang sudah dibuat.

- b. Kepemimpinan yang melayani merupakan suatu tipe atau model kepemimpinan yang dikembangkan untuk mengatasi krisis kepemimpinan yang dialami oleh suatu masyarakat atau bangsa. Para pemimpin-pelayan (*servant leader*) mempunyai kecenderungan lebih mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi orang-orang yang dipimpinya di atas dirinya. Orientasinya adalah untuk melayani, cara pandangnya holistik dan beroperasi dengan standar moral spiritual.

2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran, dengan indikator:

- a. Menurut Sardiman, proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. pembelajaran, iklim pembelajaran, materi pembelajaran.
- b. Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Dalam proses pembelajaran apabila tidak menggunakan metode maupun strategi pembelajaran akan menjadikan pembelajaran monoton. Sebenarnya, jika pola mengajar guru yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran guru mampu menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi, meskipun dari input siswa yang rendah.

Menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1.	Kepemimpinan yang Melayani (<i>servant leadership</i>)	Kepemimpinan yang melayani merupakan suatu tipe atau model kepemimpinan yang dikembangkan untuk mengatasi krisis kepemimpinan yang dialami oleh suatu masyarakat atau bangsa. Para pemimpin-pelayan (<i>servant leader</i>) mempunyai kecenderungan lebih mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi orang-	Kuisisioner

		orang yang dipimpinnya di atas dirinya. Orientasinya adalah untuk melayani, cara pandangnya holistik dan beroperasi dengan standar moral spiritual.	
2.	Mutu Pembelajaran Daring	Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan media penunjang seperti zoom meeting, atau pembelajaran jarak jauh dan tidak tatap muka secara langsung.	Kuisisioner

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Menentukan Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian, dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985).

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan Instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

Peneliti menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.

Tabel 3. 3

Penskoran Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6.2 Kisi- Kisi Penelitian

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	<i>Servant Leadership</i> (Variabel X)	1. <i>Listening</i>	1) Pemimpin harus memperkuat keterampilan memimpin, keterampilan membuat	1,2,3

Ridwan Burhannuridin, 2022

PENGARUH SERVANT LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 29 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>komitmen, serta keterampilan untuk mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian.</p> <p>2) Pemimpin dapat mengidentifikasi dan mengklarifikasi keinginan kelompok.</p> <p>3) Pemimpin dapat mendengarkan secara reseptif apa yang dilakukan dan dikatakan.</p>	
		2. <i>Empathy</i>	<p>4) Pemimpin yang melayani mampu untuk memahami dan berempati kepada orang lain.</p> <p>5) Pemimpin perlu menerima dan mengakui keunikan dan ciri khas anggotanya.</p> <p>6) Pemimpin yang melayani dapat mengakomodasi niat baik anggotanya.</p>	4,5,6
		3. <i>Healing</i>	<p>7) Salah satu kekuatan besar dari kepemimpinan serta pelayanan adalah kemampuan untuk menyembuhkan diri sendiri dan orang lain.</p> <p>8) Pemimpin dapat mengkomunikasikan segala sesuatu kepada anggotanya.</p> <p>9) Anggota harus mampu berkolaborasi dengan baik</p>	7,8,9

			dengan pimpinannya untuk menjalin kerjasama yang utuh.	
		4. <i>Awareness</i>	10) Kesadaran umum, terutama kesadaran diri, dapat memperkuat kualitas seorang pemimpin. 11) Pemimpin memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. 12) Pemimpin selalu mencari petunjuk dari pendapat dan keputusan mereka.	10,11 ,22
		5. <i>Persuasion</i>	13) Pemimpin mengandalkan persuasi daripada otoritas posisional dalam membuat keputusan. 14) Pemimpin yang melayani berusaha untuk meyakinkan orang lain, daripada memaksakan kepatuhan. 15) Pemimpin yang melayani mampu secara efektif membangun konsensus dalam kelompok.	12,13 ,24
		6. <i>Conceptualization</i>	16) Pemimpin berusaha untuk memelihara kemampuan mereka untuk “memimpikan mimpi-mimpi besar.”	14,15 ,25

			<p>17) Pemimpin memiliki kemampuan untuk melihat kondisi organisasi, dan menganalisa setiap masalah dalam organisasi dari perspektif konseptualisasi.</p> <p>18) Pemimpin harus mencari keseimbangan antara konseptualisasi dan fokus sehari-hari.</p>	
		<i>7. Foresight</i>	<p>19) Pemimpin harus memiliki karakteristik memandang kedepan.</p> <p>20) Pemimpin mampu mengambil pelajaran dari masa lalu, realitas saat ini, dan kemungkinan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil di masa depan.</p> <p>21) Pemimpin harus mempunyai dasar pemikiran yang intuitif.</p>	26,28 ,30
		<i>8. Stewardship</i>	<p>22) Pemimpin sering kali dicirikan oleh rasa kepengurusan yang kuat.</p> <p>23) Seorang Pemimpin dalam sebuah organisasi bertanggung jawab untuk mempersiapkan masa depannya, biasanya untuk kemajuan masyarakat.</p>	16,17 ,25

			24) Pemimpin memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dan memiliki keinginan untuk meningkatkan rasa kontribusi anggotanya.	
		9. <i>Growth</i>	25) Pemimpin memiliki komitmen yang kuat untuk pertumbuhan sumber daya manusia. 26) Pemimpin yang melayani bekerja keras untuk membantu karyawan berkembang dengan berbagai cara. 27) Pemimpin perlu turut serta dalam proses perkembangan orang lain dan secara aktif menemukan cara untuk membantu mereka mencapai potensi yang maksimal sebagai karyawan.	18,19 ,24
		10. <i>Building Community</i>	28) Pemimpin memiliki rasa semangat komunitas yang kuat dan bekerja keras dalam menjalankan sebuah organisasi. 29) Pemimpin sadar bahwa pergeseran dari komunitas lokal ke institusi besar telah mengubah persepsi kita dan menimbulkan rasa kehilangan.	20,21 ,23

			30) Pemimpin berusaha untuk mengidentifikasi sarana yang dapat digunakan untuk membangun komunitas di antara mereka yang merupakan bagian dari organisasi.	
--	--	--	--	--

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Mutu Pembelajaran Daring)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
1	Mutu Pembelajaran daring (Variabel Y)	Mutu Pembelajaran	<p>Mutu adalah perubahan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun global.</p> <p>Pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.</p> <p>Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.</p>	1,2,3,7,9, 10,11,25, 28,29,33, 34,36,37, 38

		Indikator Mutu Pembelajaran	<p>Mutu pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi mutu interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.</p> <p>Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas.</p> <p>Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru (teacher behavior), perilaku dan dampak belajar siswa (student behavior), iklim pembelajaran (learning climate), materi pembelajaran, dan media pembelajaran.</p>	4,5,6,8,12,16,22,23,24,26,27,30,31,32
		Pembelajaran Daring	<p>Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas.</p> <p>Pembelajaran daring atau penerapan e-learning dalam pendidikan semua siswa telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi dalam</p>	13,15,17,18,20,21,30,39,40

			<p>megikuti perkembangan dan perubahan zaman.</p> <p>Agar mutu pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh semua pihak sekolah dan orangtua wali murid khususnya kepala sekolah sangat dibutuhkan perannya dalam pelayanan peningkatan mutu pembelajaran daring</p>	
--	--	--	--	--

3.7 Prosedur Pengembangan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Untuk mengukur validitas instrumen, digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Jumlah responden atau sampel

x = Skor total responden

y = Skor total pernyataan

Σx = Jumlah skor dalam distribusi x

Σy = Jumlah skor dalam distribusi y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi x

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing distribusi y

Adapun hasil perhitungan mengenai tingkat validitas terhadap 40 butir pernyataan dari variabel X dan 40 butir pernyataan dari variabel Y dengan menggunakan *Microsoft excel* dan bantuan program *SPSS versi 24 for windows*, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Variabel X (Servant Leadership)

	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keterangan
p1	.092	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p2	-.020	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p3	.141	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p4	.040	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p5	.106	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p6	.531	0.361.	Valid	
p7	.371	0.361.	Valid	
p8	.112	0.361.	Tidak Valid	Dihapus

p9	.753	0.361.	Valid	
p10	.639	0.361.	Valid	
p11	.589	0.361.	Valid	
p12	.585	0.361.	Valid	
p13	.566	0.361.	Valid	
p14	.688	0.361.	Valid	
p15	.608	0.361.	Valid	
p16	.491	0.361.	Valid	
p17	.714	0.361.	Valid	
p18	.594	0.361.	Valid	
p19	.160	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p20	.586	0.361.	Valid	
p21	.193	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p22	.877	0.361.	Valid	
p23	.658	0.361.	Valid	
p24	.685	0.361.	Valid	
p25	.604	0.361.	Valid	
p26	.679	0.361.	Valid	
p27	.788	0.361.	Valid	
p28	.192	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p29	.788	0.361.	Valid	
p30	.642	0.361.	Valid	

p31	.611	0.361.	Valid	
p32	.706	0.361.	Valid	
p33	.674	0.361.	Valid	
p34	.548	0.361.	Valid	
p35	.524	0.361.	Valid	
p36	.644	0.361.	Valid	
p37	.267	0.361.	Valid	
p38	.626	0.361.	Valid	
p39	.778	0.361.	Valid	
p40	.873	0.361.	Valid	

Keterangan tabel:

- Jumlah Item Yang Valid Sebanyak 31 Item
- Jumlah Item Yang Tidak Valid Sebanyak 9 Item

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel X (Servant Leadership) menghasilkan 31 item pernyataan yang dinyatakan valid, 9 item dinyatakan tidak valid (yaitu item nomor 1,2,3,4,5,8,19,21,28), maka item tersebut dihilangkan. Hal tersebut dilakukan karena setiap indikator telah terwakili.

Tabel 3. 7

Daftar Item Pernyataan Variabel X yang Dihilangkan

No	Pernyataan
1	Kalimat awal tidak sesuai dengan kenyataan, karena pihak sekolah baru menindaklanjuti situasi covid pada saat sudah berjalan
2	Kalimat Bersama tidak dipahami karena mengandung priksi atau keraguan

3	Kuarang bervariasi sama dengan pernyataan dianggap ekstrim
4	Guru masih merasa ragu terhadap kebijakan yang disampaikan kepala sekolah
5	Kalimat program masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru
8	Kalimat jaminan tidak memberikan kepastian keberhasilan pembelajaran daring
19	Tidak mencantumkan kalimat kendala orang tua dalam membantu kesulitan belajar daring
21	Guru tidak memanfaatkan pernyataan kepala sekolah ketika menemukan kelemahan siswa pada saat pembelajaran daring
28	Guru kurang merespon program pelatihan yang dibuat oleh kepala sekolah

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran Daring)

	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keterangan
p1	.707	0.361.	Valid	
p2	.739	0.361.	Valid	
p3	.632	0.361.	Valid	
p4	.115	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p5	.738	0.361.	Valid	
p6	.645	0.361.	Valid	
p7	.677	0.361.	Valid	

p8	.134	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p9	.750	0.361.	Valid	
p10	.726	0.361.	Valid	
p11	.639	0.361.	Valid	
p12	.849	0.361.	Valid	
p13	.866	0.361.	Valid	
p14	.251	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p15	.203	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p16	.179	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p17	.542	0.361.	Valid	
p18	.239	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p19	.392	0.361.	Valid	
p20	.263	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p21	.399	0.361.	Valid	
p22	.560	0.361.	Valid	
p23	.748	0.361.	Valid	
p24	.505	0.361.	Valid	
p25	.457	0.361.	Valid	
p26	.519	0.361.	Valid	
p27	.437	0.361.	Valid	
p28	.381	0.361.	Valid	
p29	.390	0.361.	Valid	

p30	.683	0.361.	Valid	
p31	.497	0.361.	Valid	
p32	.380	0.361.	Valid	
p33	-.061	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p34	.392	0.361.	Valid	
p35	.397	0.361.	Valid	
p36	-.216	0.361.	Tidak Valid	Dihapus
p37	.491	0.361.	Valid	
p38	.554	0.361.	Valid	
p39	.629	0.361.	Valid	
p40	.623	0.361.	Valid	

Keterangan Tabel:

- Jumlah Item Yang Valid Sebanyak 31 Item
- Jumlah Item Yang Tidak Valid Sebanyak 9 Item

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel Y (Mutu Pembelajaran Daring) menghasilkan 31 item pernyataan yang dinyatakan valid, 9 item dinyatakan tidak valid (yaitu item nomor 4,8,14,15,16,18,20,33,36), maka item tersebut dihilangkan. Hal tersebut dilakukan karena setiap indicator telah terwakili

Tabel 3. 9

Daftar Item Pernyataan Variabel Y yang Dihilangkan

No	Pernyataan
4	Kalimat pembelajaran diulang
8	Tidak diterapkan oleh guru

14	Guru mampu melihat keseluruhan aktivitas peserta didik
15	Media sangat dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran daring
16	Evaluasi pembelajaran dilakukan seperti pembelajaran luring dikelas
18	Kemungkinan besar guru dapat menjawab pernyataan kurang focus
20	Kemungkinan besar guru dapat menjawab pernyataan kurang focus
33	Peserta didik tidak menemukan kesulitan pada saat pembelajaran daring
36	Pembelajaran daring tidak seluruh peserta didik bisa join tepat waktu

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2018:45). Dalam penelitian ini proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* dengan bantuan perhitungan melalui *SPSS Versi 25.0 For Windows*. Hasil nilai yang diperoleh dari uji reliabilitas dikonsultasikan dengan table *r Pearson Product Moment Two Tail Test* menggunakan rumus dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ sehingga $30 - 2 = 28$ dengan signifikasi sebesar $\alpha = 0,05$ dapat diperoleh nilai *r table* adalah (0,361)

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* dan bantuan dari SPSS, dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Servant Leadership)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.941	40

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel (X) Servant Leadership didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,939 > 0,361$, artinya instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 40 item dinyatakan reliabel, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran Daring)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.928	40

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel (Y) Mutu Pembelajaran Daring didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,917 > 0,361$, artinya instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 40 item dinyatakan reliabel, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, dimulai dengan mengkaji fokus penelitian, sehingga peneliti mengetahui masalah apa yang hendak diteliti. Setelah itu peneliti mendapatkan informasi yang mendukung dilaksanakannya penelitian, dimana studi pendahuluan dilakukan di SMPN 29 Kota Bandung.
- 2) Langkah kedua, dilakukan ketika semua informasi yang mendukung telah didapatkan kemudian peneliti mendeskripsikan masalah yang terjadi dan faktor penyebab terjadinya masalah yang dituangkan ke dalam latar belakang masalah penelitian.
- 3) Langkah ketiga, dilakukan kajian teoritis mengenai masalah yang akan diteliti. Kajian teori ini menjelaskan bagaiman kondisi yang seharusnya terjadi berdasarkan pendapat para ahli.
- 4) Langkah keempat, setelah terkumpulnya kajian teori maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melakukan pengumpulan data, pengumpulan data ini meliputi mendefinisikan variable penelitian, pembuatan kisi-kisi penelitian dan melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- 5) Langkah kelima, setelah instrument penelitian valid dan reliabel, maka instrument penelitian disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan yang kemudian hasilnya diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistika sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3.9 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh,

menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

3.9.1 Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi data yaitu sebagai berikut:

- a) Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarakan kepada responden.
- b) Memeriksa semua pertanyaan yang telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian.
- c) Memeriksa keutuhan angket
- d) Mengelompokkan angket berdasarkan variabel

3.9.2 Klasifikasi Data

Kegiatan klasifikasi data dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengolahan data. Setelah dilakukan proses penyebaran angket dan seleksi data, proses selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variable X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala likert. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variable yang diteliti.

3.10 Pengolahan Data

Mengolah data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengolahan data ini dilakukan dengan tujuan agar data yang telah

dikumpulkan memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulannya sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti

3.10.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah tersebut di hitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik *Weight Means Score* (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap item dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x : Jumlah skor gabungan

n : Jumlah responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS):

1. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* dengan nilai 1 sampai 5.

2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
3. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item yang kemudian di kaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing- masing kolom.
5. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

Tabel 3. 12

Kriteria Hasil Perhitungan WMS (Weight Means Score)

Rentang Nilai		Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)
3,01 – 4,00	Baik	Setuju (S)	Setuju (S)
2,01 – 3,00	Cukup	Netral (N)	Netral (N)
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.10.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Langkah-langkah dalam mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan bantuan dari program *SPSS versi 25.0 For Windows* adalah sebagai berikut:

1. Siapkan data yang akan dicari skornya
2. Tekan *analyze* lalu *descriptive* statistic pilih *descriptive*
3. Masukkan variabel yang akan dicari nilainya ke kotak sebelah kanan
4. Cek pada kotak *save standardized values as variables*
5. Lalu OK

6. Hasil nilai untuk masing-masing skor akan ditampilkan pada layer data

3.10.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2012:210) menjelaskan bahwa, penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan di analisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik nonparametrik”.

Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametrik atau non parametrik. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 For Windows* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

1. Buka program *SPSS versi 25.0 For Windows*
2. Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”.
3. Klik “*Variabel View*”. Pada “*Variabel View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
4. Langkah selanjutnya klik *Data View* lalu klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample KS*.
5. Kemudian klik OK.

Pada Uji Normalitas menggunakan program perhitungan statistik yaitu *SPSS versi 25.0 For Windows* dengan menggunakan rumus uji *kolmogoros* –

smirnov test dengan dasar pengambilan keputusan dari nilai *asymptotic significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas.

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai *asym sign2-tailed* > 0,05, maka Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal
2. Nilai *asym sign2-tailed* < 0,05, maka Ha diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

3.10.4 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (*servant leadership*) terhadap Variabel Y (Mutu Pembelajaran Daring) dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

3.10.4.1 Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Servant Leadership) dengan variabel Y (Mutu Pembelajaran Daring). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

N : Banyaknya subjek pemilik nilai

X : Variabel 1

Y : Variabel 2

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Versi 25.0 for Windows* untuk melakukan penghitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka rhitung merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian rhitung di bandingkan dengan rtabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13

Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program *SPSS Versi 25.0 For Windows* sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, destinasi Variabel *View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
- b) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel; X dan baris kedua dengan variabel Y.
- c) Kolom *type*, isi dengan *numeric*.
- d) Kolom *width* isi dengan 8.
- e) Kolom *decimal* = 0.
- f) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
- g) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.

- h) Aktifkan data *view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.
- i) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
- j) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara klik tombol
- k) Tandai pilihan kotak *Pearson*.
- l) Klik option dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *Continue* dan
- m) Klik OK.

3.10.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (*varians*) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi di hitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014, hlm.154)

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program *SPSS 25.0 for Windows* dengan langkahnya sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS.
- b) Aktifkan data *view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e) Klik statistik, lalu centang *estimates*, model fit *R square*, *descriptive*,
- f) klik *continue*.
- g) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.

3.10.4.3 Uji Signifikasi Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi di maksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

thitung = Nilai hitung

r = koefisien korelasi hasil rhitung

n = jumlah responden

Setelah nilai thitung diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara thitung dengan ttabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Apabila thitung > ttabel, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- b) Apabila thitung < ttabel maka H_o diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.
- c) Tingkat kesalahan dalam uji signifikan ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam perhitungannya dengan menggunakan *SPSS versi 25.0 for Windows*, hasil uji t berada pada tabel *Coefficient*.
- d) Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program *SPSS versi 25.0 For Windows* adalah sebagai berikut:
 - 1) Buka program SPSS, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
 - 2) Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y
 - 3) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*

- 4) Kolom *Width* diisi dengan 8
- 5) Kolom *decimal* = 0
- 6) Kolom label untuk baris pertama diisi dengan nama Variabel X dan barisan kedua diisi dengan Variabel Y
- 7) Kolom *value* dan *missing* di isi dengan *none*
- 8) Kolom *columns* di isi dengan 8
- 9) Kolom *align* pilih *center*
- 10) Kolom *measure* pilih *scale*
- 11) Kembali ke data *view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- 12) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*
- 13) Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent* (s) dan *variable*;
- 14) Masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda n. Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*
- 15) Klik *plots*, lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*
- 16) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X
- 17) Pilih *histogram* dan *normal probability* plot, klik *continue*
- 18) Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*.

3.10.4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi ini merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena berdasarkan hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X)

terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008: 197) adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di prediksi.

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Di mana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Berikut langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for Windows*:

- a. Buka program SPSS pilih Type In Data.
- b. Aktifkan Data View, masukan data baku variable X dan Y.
- c. Klik Variabel View dan ubah nama pada kolom *Name* menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom Label diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* klik Nominal, kemudian abaikan kolom lainnya.

- d. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*.
- e. Maka akan muncul layar *Linear Regresion*, masukkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- f. Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Model Fit R Square*, *Descriptive*, klik *Continue*.
- g. Klik *Plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- h. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- i. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*.
- j. Klik *Save* pada *Predicated Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*; dan
- k. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan ok

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 14
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun	2022				2021																
	Bulan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				
	Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pembuatan Proposal																						
Persiapan																						
- Administrasi																						
-Perlengkapan																						
- Studi Litelatur																						

